

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Idiom merupakan frasa yang sulit diungkapkan maknanya, jika kita artikan secara kata per kata. Karena idiom sendiri bisa memiliki makna yang berbeda, meskipun kita memahami makna dari setiap kata yang membentuknya. Chaer (1988) pun menguraikan bahwa yang dimaksud dengan idiom adalah satu-satuan bahasa (berupa kata, frasa, maupun kalimat) yang maknanya tidak bisa ‘ditarik’ dari kaidah umum gramatikal yang berlaku dalam bahasa tersebut, atau tidak bisa diramalkan dari makna leksikal unsur-unsur yang membentuknya (dalam Wahyuningtyas, Herlina&Hargo, 2015, 2).

Adapun definisi *kanyouku* menurut *Japanese informative dictionary* (1995,16) yaitu sebagai berikut:

【慣用句】2つ以上の単語がつながり、それぞれの意味ではなく、全体べつに意味を表すもの。たとえば、目と鼻の先」「足を洗う」など 熟語慣用句。慣用句は、もとの語の意味と全然違う意味 になっているので注意しなくてはならない。慣用句を上手に使うと話や文章がおもしろくなる。

‘(Kanyouku) futatsu ijou no tango ga tsunagari, sozore no imi dewanaku, detail betsu ni imi o arawasu mono. Tatoeba, (me to hana no sakit), (ashi o arau) nado, jukugo kanyouku. Kanyouku wa moto no go no imi to zenzen chigau imi ni natte itu node chuui shinakute wa ikenai. Kanyouku o jouzu ni tsukau to hanashi ya bunshou ga omoshiroku naru.’

Japanese informative dictionary menguraikan *kanyouku* sebagai susunan dua kata atau lebih yang mengungkapkan arti keseluruhan, bukan arti dari masing-masing kata. Misalnya, idiom seperti "mata dan ujung hidung" dan "cuci kaki" memiliki arti yang sama sekali berbeda dari kata aslinya, jadi dalam penggunaan idiom harus berhati-hati, karena penggunaan idiom yang baik akan membuat cerita dan kalimat menjadi lebih menarik. Dengan kata lain, idiom merupakan frasa yang sering digunakan, akan tetapi idiom hanya memiliki makna idiomatikal saja, dan tidak dapat diartikan secara leksikal maupun gramatikal dari setiap kata yang membentuknya.

Idiom sendiri cukup sering digunakan oleh masyarakat Jepang dalam percakapan sehari-hari. Dalam setiap percakapan, orang Jepang sangat menjaga perasaan lawan bicaranya. Maka dari itu, orang Jepang sering menggunakan idiom, karena memiliki makna yang tersirat yang bertujuan agar tidak menyakiti perasaan lawan bicaranya. Idiom yang sering dijumpai dalam masyarakat Jepang ialah idiom dengan unsur anggota tubuh. Idiom dalam bahasa Jepang jumlahnya cukup banyak dan tidak sedikit menggunakan nama pada bagian tubuh manusia yaitu; kepala, mata, mulut, telinga, perut, kaki, tangan dan lain sebagainya. Pada penelitian ini penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut idiom yang ber-unsur kepala 「頭」 'atama'. Alasannya adalah selain sering digunakan dalam percakapan sehari-hari, idiom yang ber-unsur kepala pun memiliki gabungan kata yang sangat menarik dan berbeda dari makna leksikalnya. Hal ini dapat dilihat dari contoh: 頭が切れる 'atama ga kireru'. Secara leksikal 'atama' berarti

kepala, sedangkan '*kireru*' berarti memotong. Jika diterjemahkan secara makna leksikalnya yaitu 'memotong kepala'. Akan tetapi, ungkapan '*atama ga kireru*' tidak diterjemahkan seperti itu, melainkan secara idiomatikal yaitu: 'berpikir cepat/cepat dalam bertindak'. Hal ini dapat dibuktikan dari contoh kalimat di bawah ini:

あの弁護士は本当に頭が切れる。
Ano bengoushi wa hontou ni atama ga kireru.

Pengacara itu sungguh lincah dan jitu keputusannya. (Garrison, 2002, 3)

Berdasarkan kalimat di atas dapat diketahui bahwa idiom '*atama ga kireru*' bermakna seorang pengacara yang sangat lincah dan jitu dalam mengambil keputusan.

Dalam penelitian ini, penulis mengambil kajian semantik. Semantik merupakan ilmu linguistik yang mengkaji tentang makna. Semantik berasal dari bahasa Yunani yaitu; *sema* (kata benda) yang berarti tanda atau lambang dan *semino* (kata kerja) yang berarti menandai atau melambangkan (Chaer&Liliana, 2014, 3). Makna yang dikaji dalam penelitian ini ialah makna leksikal & makna idiomatikal. Makna idiom adalah makna yang tidak dapat diramalkan dari makna unsur-unsurnya, baik secara leksikal maupun gramatikal misalnya 'membanting tulang' memiliki makna idiom yaitu 'seseorang yang bekerja keras' (Chaer, 2014, 296), sedangkan makna leksikal adalah makna yang sebenarnya, sesuai dengan hasil observasi indra kita, makna apa adanya dan makna yang ada dalam kamus, misalnya leksem

‘pensil’ memiliki makna leksikal ‘sejenis alat tulis yang terbuat dari kayu dan arang’(Chaer, 2014, 289).

Bagi pembelajar bahasa Jepang (orang asing), ketika kita menemukan suatu idiom langkah pertama yang dilakukan adalah menerjemahkan secara leksikal. Hal ini sangat menyulitkan jika tidak ada keterkaitan dengan kata pembentuk sebelum atau sesudahnya. Untuk itu pembelajar asing perlu adanya pengetahuan dalam mencari makna idiomatikal. Maka dari itu, penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang idiom bahasa Jepang khususnya yang terbentuk dari unsur kepala 「頭」 ‘*atama*’ dengan judul “Analisis Idiom Bahasa Jepang Yang Mengandung Unsur Kepala”, data yang akan diteliti diambil dari sosial media yaitu *instagram* dan *twitter*, dari media sosial itu penulis akan meneliti idiom yang ber-unsur kepala 「頭」 ‘*atama*’.

B. Rumusan dan Fokus Masalah

Adapun rumusan dan fokus masalah dalam penelitian ini :

a. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah makna leksikal idiom bahasa Jepang yang mengandung unsur kepala 「頭」 ‘*atama*’ yang terdapat dalam kalimat bahasa Jepang?
2. Bagaimanakah makna idiomatikal idiom bahasa Jepang yang mengandung unsur kepala 「頭」 ‘*atama*’ yang terdapat dalam kalimat bahasa Jepang?

3. Bagaimana klasifikasi makna idiom bahasa Jepang yang mengandung unsur kepala 「頭」 *'atama'* yang terdapat dalam kalimat bahasa Jepang?

b. Fokus Masalah

Agar penelitian ini tidak meluas, adapun fokus masalah dalam penelitian ini, yaitu penulis hanya fokus meneliti makna leksikal, makna idiomatikal serta klasifikasi makna idiom dalam idiom bahasa Jepang yang mengandung unsur kepala 「頭」 *'atama'* dalam kalimat bahasa Jepang.

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui makna leksikal dalam idiom bahasa Jepang yang mengandung unsur kepala 「頭」 *'atama'* yang terdapat dalam kalimat bahasa Jepang.
2. Untuk mengetahui makna idiomatikal dalam idiom bahasa Jepang yang mengandung unsur kepala 「頭」 *'atama'* yang terdapat dalam kalimat bahasa Jepang.
3. Untuk mengetahui klasifikasi makna idiom dalam idiom bahasa Jepang yang mengandung unsur kepala 「頭」 *'atama'* yang terdapat dalam kalimat bahasa Jepang.

b. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca, pembelajar maupun peneliti dalam bidang linguistik bahasa Jepang, khususnya kajian idiom bahasa Jepang yang mengandung unsur kepala 「頭」 'atama' yang terdapat dalam kalimat bahasa Jepang.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya untuk pembelajar bahasa Jepang agar lebih memahami makna dari idiom bahasa Jepang.

D. Definisi Operasional

Untuk menghindari salah pengertian dari penelitian ini, maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan kata-kata yang terdapat pada judul penelitian, berdasarkan beberapa sumber yaitu sebagai berikut:

Idiom

Idiom adalah frasa yang hanya memiliki makna idiom saja dan makna tersebut tidak dapat diketahui meskipun kita memahami makna setiap kata yang membentuknya (Sutedi, 2008,175).

Kepala

Bagian tubuh yang di atas leher pada manusia dan beberapa jenis hewan merupakan tempat otak, pusat jaringan saraf, dan beberapa pusat indra (KBBI, 2008, 736).

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini terdiri dari lima bab yang menjelaskan sub-sub dari setiap bab, adapun system yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah **BAB I Pendahuluan**, pada bab ini berisi uraian latar belakang, rumusan dan fokus masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan. **BAB II Landasan Teori**, pada bab ini berisi uraian teori mengenai semantik, jenis-jenis makna, pengertian idiom/kanyoku, dan sebgainya yang mendukung mengenai penelitian ini, serta memuat tinjauan kritis dari hasil penelitian yang relevan dari objek yang diteliti. **BAB III Metodologi Penelitian**, pada bab ini berisi metode penelitian yang digunakan, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, sumber data yang digunakan serta penelitian relevan yang berhubungan dengan penelitian ini. **BAB IV Analisis Data**, pada bab ini berisi mengenai pemaparan, penganalisisan, dan penginterpretasian data mengenai idiom bahasa Jepang yang menggunakan bagian tubuh kepala berdasarkan teori-teori yang telah dijelaskan di bab-bab sebelumnya. **BAB V Penutup**, pada bab ini berisi kesimpulan dan saran, yang mengemukakan kesimpulan penulis berdasarkan uraian-uraian dari bab-bab sebelumnya pada penelitian ini.